

RINGKASAN

Penelitian berjudul “Potensi dan Permasalahan Kerajinan Keramik Gerabah Desa Tenilo Kota Gorontalo” bertujuan untuk menemukan data dasar (*data base*) tentang berbagai potensi dan permasalahan pada kerajinan keramik gerabah di Kelurahan Tenilo Kota Gorontalo yang meliputi: potensi dan permasalahan bahan baku gerabah keramik yang berupa tanah liat; sumber daya perajin; proses dan teknologi produksi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan format studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis secara interaktif dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan, bahwa potensi bahan baku yang berupa tanah liat sangat melimpah terdapat di kaki perbukitan Alanggaya Desa Tenilo pada kedalaman 50-140 cm. Ciri-ciri tanah liat tersebut yaitu: warna coklat kemerahan dan putih keabuan, tekstur “agak halus”, dan tingkat keplastisan tergolong “sedang”, yang secara kualitas tergolong baik atau layak digunakan sebagai bahan baku gerabah. Pengrajin melakukan cara pengambilan tanah dengan benar, yaitu tanpa menghilangkan kesuburan tanah dan tidak merusak lingkungan. Permasalahannya adalah tanah liat tersebut belum terolah dengan benar melalui proses dan alat tertentu, sehingga tidak bisa dimanfaatkan maksimal untuk jenis gerabah halus. Demikian juga lokasi tempat tanah liat sangat jauh dari tempat berproduksi dengan medan tempuh yang sangat sulit dan tidak ada akses jalan yang memadai.

Terkait dengan potensi sumber daya pengrajin ditemukan, bahwa jumlah perajin aktif cukup memadai yakni 20 orang, yang sebagian besar perempuan. Para perajin memiliki keuletan dan etos kerja tinggi serta berpersepsi positif terhadap profesinya. Pewarisan keahlian dari perajin tua (*senior*) kepada perajin muda (*junior*) dilakukan dengan system *nyantrik* dan system keturunan. Para perajin teroganisir dalam kelompok yang disebut kelompok perajin gerabah Bukit Tenlow. Masalahnya adalah usai perajin rata-rata di atas 50 tahun, sementara generasi muda yang berminat mewarisi keahlian sebagai perajin sangat jarang, sehingga jumlah perajin makin berkurang. Adanya kelompok perajin yang mestinya menjadi sarana melakukan inovasi desain dan perbaikan proses produksi dalam bentuk kerja tim, ternyata tidak berjalan optimal, karena para perajin lebih memilih bekerja secara individu.

Perihal potensi proses dan teknologi produksi ditemukan, bahwa perajin telah melakukan proses produksi bertahap dan sistematis, yakni dari pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan dan pembakaran. Dalam berproduksi, perajin mendapat bantuan peralatan dari pemerintah. Masalahnya adalah teknik produksi yang diaplikasikan terbatas pada teknik piching sehingga hasil produk kurang variatif, sementara teknik lain: teknik cetak, seleb, dan teknik pilin yang memungkinkan terciptanya variasi produk justru tidak dikenal. Peralatan bantuan pemerintah yang mestinya bisa digunakan untuk menghasilkan produk lebih cepat dan perfeksionis justru tidak dimanfaatkan. Tungku pembakaran gerabah (*tungku ladang*) hanya menghasilkan suhu di bawah 500°C, sementara suhu pembakaran yang baik mencapai 750°C-1300°C. Masalah lainnya adalah nilai guna produk yang dihasilkan perajin gerabah Desa Tenilo, antara lain tungku dapur, perapian, tempat bakar ikan, dan guci tradisional, tergolong produk-produk yang kurang kreatif dan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.